

BAB IV

HASIL PENELITIAN LAPANGAN

A. Paparan Data

Paparan data disini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan peneliti amati dalam proses penelitian. Paparan data tersebut peneliti peroleh dari sumber data yang telah peneliti lakukan, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk membedakan data hasil penelitian, sebagaimana metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan kode huruf pada masing-masing data menurut metode pengumpulannya. Kode-kode tersebut adalah: 1) Untuk data hasil obsrvasi menggunakan kode Obs, 2) Untuk data yang berasal dari wawancara menggunakan kode Wwcr, 3) Untuk data yang berasal dari dokumentasi menggunakan kode Dok, diteruskan dengan urutan fokus wawancara, sumber data dan waktu.

Berikut ini disampaikan paparan data lengkap berkaitan dengan fokus penelitian, yakni :

1. Bagaimana Pendekatan Guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pendekatan Pribadi di MTs Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan

Untuk mengetahui bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa melalui pendekatan pribadi maka peneliti melakukan penggalian data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Akidah Akhlak Sebagai berikut :

Dalam Pendekatan terutama untuk meningkatkan akhlak siswa, semua itu tidak lepas dari tugas seorang guru terutama guru aqidah akhlak yang disitu guru aqidah akhlak tersebut tidak hanya memberikan materi di kelas saja melainkan juga memberi contoh atau suri tauladan yang baik kepada siswa agar akhlak siswa bisa meningkat lebih bagus dari sebelumnya, walau bagaimanapun guru adalah suatu sosok atau figure yang mungkin semua kelakuan guru baik atau buruk akan di tiru oleh siswa, maka disini guru aqidah harus sering ber interaksi kepada siswa dan selalu memberi suri tauladan yang baik kapanpun dan dimanapun berada (I. Wwcr Gaa.,20 April 2016)¹

Selain berdasarkan wawancara di atas peneliti juga melakukan observasi yang berkaitan dengan Pendekatan Guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa melalui pendekatan pribadi di MTs Al-Ghozali, seperti halnya waktu kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung dan disitu ada siswa yang ramai dan usil sama temannya, guru

¹ Lampiran 7, halaman 107

langsung mendekati siswa tersebut dan menegur sambil memberi nasehat kepada murid tersebut bahwa perbuatannya itu tidak baik.

Wawancara selanjutnya yang telah dilakukan peneliti dengan guru aqidah akhlak :

Dalam hal ini intinya juga tidak lepas dari jawaban sebelumnya, seorang guru dalam mengajar harus punya strategi, metode dan cara bagaimana agar siswa bisa meningkatkan akhlaknya yang baik, tentunya dalam hal ini tidak lepas dari metode uswah atau suri tauladan tadi, jadi misalkan jika bertutur sapa di kelas atau bertatakrama bagaimana cara mengajarnya kepada siswa itu semua otomatis metodenya juga disesuaikan dengan karakter-karakter siswa yang ada karena satu kelas itu karakter siswa berbeda-beda, tapi bukan berarti kita menyamakan didalam memberlakukan siswa yang ada di dalam kelas, intinya yaitu tetap di uswah tadi (I. Wwcr. Gaa., 20 April 2016)²

Setelah melakukan wawancara oleh guru aqidah akhlak dan di cocokkan di kelas memang benar metode yang dipakai adalah menyesuaikan pada karakter siswa, pada umumnya metode yang di gunakan adalah uswah atau suri tauladan yang baik.

² Lampiran 7, halaman 107

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti mengenai meningkatkan akhlakul karimah siswa melalui pendekatan pribadi di dalam kelas :

Dalam hal ini dalam membina akhlak siswa menurut guru aqidah yang peneliti wawancarai adalah di tinjau dari dua segi, yang pertama adalah segi sasaran yang dihadapi, dan kedua di tinjau dari sifat binaannya. Yang pertama dari segi sasaran yang di hadapi ada yang individual dan ada yang kelompok, secara individual seorang guru memberlakukan siswa secara pribadi misalkan seorang anak di panggil secara pribadi dan kemudian di berikan nasehat-nasehat, penjelasan-penjelasan dan arahan-arahan dan kemudian kalau perlu guru membantu siswa menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dimiliki oleh siswa secara pribadi. Yang kedua sebenarnya juga sama seperti yang pertama cuma yang kedua itu komunitasnya lebih banyak, misalkan satu kelas yang akan kita tuju adalah si A tetapi sentuhannya secara menyeluruh jadi siswa seakan-akan tidak kelihatan kalau siswa tersebut di nasehati secara keseluruhan itu yang secara kelompok (II.Wwcr. Gaa., 20 April 2016)³

³ Lampiran 7, halaman 108

Selanjutnya wawancara tentang usaha meningkatkan akhlak siswa melalui pendekatan pribadi di luar kelas dengan guru aqidah akhlak sebagai berikut :

Intinya adalah sekalipun di luar kelas seorang guru menjadi suri tauladan, ketika di luar kelas kita selalu mengadakan pengawasan pantauan terhadap siswa, dan ketika kita mengetahui seorang anak berkata kotor tentunya langsung di tegur kemudian dikasih peringatan, bisa melalui pembiasaan-pembiasaan selalu berkata baik dan selalu ada nasihat-nasihat, misalkan kita ketemu mengucapkan salam kalau di luar kelas, intinya yaitu tetap uswah atau suri tauladan yang baik (I. Wwcr Gaa, 20 April 2016)⁴

Selain peneliti melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi di luar kelas dan melihat langsung kejadian ketika murid di tegur guru karena melakukan kesalahan dan diberikan nasehat secara langsung, dan juga setiap masuk sekolah jam 07.00 pagi kepala sekolah dan para guru sudah siap di gerbang untuk bersalaman dengan para siswa, agar siswa bisa mencontoh perilaku baik tersebut.

⁴ Lampiran 7, halaman 108

Wawancara selanjutnya yaitu mencari informasi tentang persiapan mengajar guru aqidah akhlak agar dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa yaitu sebagai berikut :

Persiapan pembelajaran, kalau kita masuk kelas mengucapkan salam kemudian selalu mengawali semua aktifitas dengan baca *basmallah* dan mengakhiri dengan doa, perilaku yang baik menurut ajaran islam harus selalu kita praktekan sewaktu mengajar di kelas agar anak bisa mencontohnya karena anak sifatnya adalah meniru (I. Wwcr Gaa, 20 April 2016)⁵

2. Bagaimana Pendekatan Guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pendekat Kelompok di MTs Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan

Salain peneliti melakukan wawancara peneliti juga ikut melakukan observasi di dalam kelas. Pada saat itu para siswa setelah guru masuk ke dalam kelas dan membuka pelajaran, langsung maju dan memainkan drama yang sudah dirancang secara mandiri dengan kelompok belajar yang sudah terbentuk sebelumnya, disinilah peneliti melihat adanya kreatifitas yang tumbuh dari diri siswa tanpa pendekatan yang terus-menerus atau bisa

⁵ Lampiran 7, halaman 109

disebut dengan kemandirian siswa. Berikut wawancara kepada guru aqidah akhlak :

Sebagai pengaplikasian pembelajar di dalam kelas pernah mengadakan drama dengan di bentuknya kelompok, tetapi tidak semua materi di pakai drama karena saya juga mencocokkan materi apa yang bisa dibuat untuk drama sebagai strategi pembelajaran agar anak-anak mengerti pengaplikasian materi di kehidupan sehari-hari (II. Wwcr Gaa, 20 April 2016)⁶

Ketika saya melakukan penelitian di dalam kelas ketepatan guru sedang mengajar tentang materi akhlak tercela dengan memberikan tugas drama kepada para siswa, jadi tugas drama yang di berikan oleh guru kepada siswa sebagai strategi guru dalam meningkatkan akhlakkul karimah melalui pendekatan kelompok.

Dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, guru harus mempunyai strategi khusus untuk mengubah akhlak siswa ketika mengajar siswa di dalam kelas. Wawancara berikut ini adalah strategi guru di dalam kelas untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa sebagai berikut :

Jadi disini selalu ada kaitannya mulai dari awal, strategi yang di pakai yaitu uswah atau suritauladan yang baik, karena strategi yang sangat

⁶ Lampiran 7, halaman 109

efektif untuk meningkatkan akhlak siswa yaitu uswah ini (II. Wwcr Gaa, 20 April 2016)⁷

Wawancara berikutnya yaitu tentang bagaimana tanggapan siswa sewaktu dikelas ketika guru mengajar, sebagai berikut :

Ketika pembelajaran berlangsung tanggapan siswa sesuai karakternya masing-masing, karakter anak berbeda-beda ada anak yang mudah respon dan ada anak yang tidak mudah respon, jadi tanggapan terhadap gurunya itu juga lain dan otomatis setiap guru itu mengenali karakter siswa (II. Wwcr Gaa, 20 April 2016)⁸

Dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa melalui pendekatan kelompok guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu berakhlak baik ketika di sekolah maupun di luar sekolah, wawancara kepada guru aqidah akhlak sebagai berikut :

Iya, guru selalu memberikan motivasi kepada siswa ketika memulai pembelajaran dan setelah pembelajaran, dengan harapan saya motivasi tersebut bisa menyadarkan siswa akan pentingnya akhlak karimah sesuai ajaran agama islam (II. Wwcr Gaa, 20 April 2016)⁹

⁷ Lampiran 7, halaman 110

⁸ Lampiran 7, halaman 110

⁹ Lampiran 7, halaman 110

Jadi motivasi menurut peneliti sangat penting karena motivasi bisa merubah mindset siswa agar siswa meningkatkan kualitas akhlakul karimah terhadap dirinya sendiri, karena motivasi yang kuat pada diri siswa juga mempunyai pengaruh besar terhadap perubahan diri siswa tersebut.

Wawancara berikutnya yaitu mengenai kegiatan di sekolah yang mendukung terhadap peningkatan akhlakul karimah siswa, wawancara dengan guru aqidah akhlak sebagai berikut :

Ada, kalau disini misalkan sebelum mulai pelajaran jam pertama siswa mengaji al-quran bersama di kelasnya masing-masing, sholat duha dan duhur berjamaah, anak-anak dilatih adzan dan disini juga ada jadwal adzannya, dan setiap hari jum'at ada yasin dan tahlil bersama di mushola, dan setiap pagi selalu bersalaman dengan bapak ibu guru di gerbang ketika masuk sekolah. Anak dengan dibisakan seperti itu kegiatan-kegiatan yang positif mungkin juga merupakan salah satu faktor yang bisa meningkatkan akhlakul karimah siswa (II. Wwcr Gaa, 20 April 2016)¹⁰

Banyak faktor yang mendukung dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa, wawancara berikutnya yaitu faktor yang mendukung dalam

¹⁰ Lampiran 7, halaman 111

meningkatkan akhlakul karimah siswa dengan guru aqidah akhlak sebagai berikut :

Dalam hal ini ada faktor internal dan ada faktor eksternal, faktor eksternal mungkin dari keluarga, bukan hanya dari sekolah saja harus ada komunikasi dari pihak keluarga bapak dan ibu, dengan pihak sekolah yaitu semua yang terkait dalam lembaga tersebut harus ada komunikasi. Faktor internal yaitu motivasi dari siswa sendiri, mungkin jika ada motivasi dari siswa untuk berakhlakul karimah maka itu yang sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan akhlakul karimah (II. Wwcr Gaa, 20 April 2016)¹¹

Wawancara berikutnya yaitu faktor yang menghambat dalam proses meningkatkan akhlakul karimah siswa, wawancara dengan guru aqidah akhlak sebagai berikut :

Faktor yang menghambat yaitu faktor eksternal mungkin sarana prasarananya, ketertiban guru karena guru juga punya tata tertib di sekolah misalkan guru harus memakai seragam, saya pernah ketika itu waktu hari sabtu seragam guru yaitu pramuka, ketika itu saya tidak memakai asduk dan ketika saya menegur siswa yang asduknya dilepas untuk dipakai kembali itu sangat susah sekali, dan ketika kita

¹¹ Lampiran 7, halaman 111

berseragam lengkap memakai asduk maka saya menegur siswa asduknya di pakai siswa langsung mengeluarkan dan dipakai, semua itu juga tidak lepas tetap uswah dari seorang guru. Faktor internal yang menghambat yaitu kurangnya atau bahkan tidak ada motivasi pada diri siswa untuk berakhlakkul karimah dan tidak adanya juga dukungan dan kasih sayang dari keluarga juga menghambat untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa (II. Wwcr Gaa, 20 April 2016)¹²

B. Temuan Penelitian

Setelah data hasil penelitian dipaparkan, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menyampaikan hasil temuan yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini, yakni pendekatan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlakkul karimah siswa di MTs al-ghozali panjerejo rejtangan tulungagung.

Untuk memudahkan pengolahan dan analisa data hasil penelitan yang nantinya akan menjadi dasar penarikan kesimpulan pada penelitian ini, maka penulis akan menjabarkan hasil-hasil temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang menjadi pedoman dasar dalam penelitian ini. Antara lain sebagai berikut :

¹² Lampiran 7, halaman 112

1. Pendekatan Guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlakkul Karimah Siswa melalui pendekatan pribadi di MTs Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh informasi dan data mengenai pendekatan guru aqidah akhlak, yang mana dalam sebuah pendekatan harus semaksimal mungkin, agar benar-benar dapat meningkat akhlakul karimah siswa didalam sekolah maupun diluar sekolah.

Persiapan mental seorang guru tentunya sangat berpengaruh besar dalam kegiatan dan keberhasilan dalam meningkatkan akhlak siswa, karena profesionalitas dan keterampilan seorang guru sangatlah dibutuhkan dalam mendukung meningkatkan akhlakul karimah siswa karena guru adalah suritauladan atau uswah yang dianut oleh siswa karena sifat siswa adalah meniru. Di luar kelas sekaligus guru juga sebagai suritauladan yang baik untuk siswa.

Selain itu dalam meningkatkan akhlakkul karimah siswa melalui pendekatan pribadi, guru memberi motivasi kepada siswa dan membantu masalah yang dihadapi siswa baik masalah pribadi maupun masalah keluarga, ini adalah salah satu strategi guru dalam meningkatkan akhlakkul karimah siswa melalui pendekatan pribadi. Bukan hanya itu masih banyak strategi yang lain selain itu untuk meningkatkan akhlakkul karimah siswa.

Jadi dapat dipaparkan hasil temuan peneliti fokus pertama yang peneliti lakukan dalam hal meningkatkan akhlakkul karimah siswa melalui pendekatan pribadi meliputi :

- a. Uswah atau suritauladan yang baik seorang guru sangat mempengaruhi dalam meningkatkan akhlakkul karimah siswa karena siswa sifatnya adalah meniru.
- b. Kesadaran seorang guru dalam meningkatkan akhlakkul karimah siswa harus dengan strategi khusus agar siswa sadar pentingnya akhlakkul karimah di kehidupan sehari-hari.
- c. Guru mencaritahu masalah yang dihadapi siswanya baik di sekolah maupun di dalam keluarganya, karena dari situlah guru bisa mendekati siswa untuk di beri arahan-arahan dan diberi motivasi supaya berakhlakkul karimah.

2. Pendekatan Guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlakkul Karimah Siswa melalui pendekatan kelompok di MTs Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

Dari wawancara antara peneliti dengan guru aqidah akhlak dan hasil observasi yang kemudian ditulis dalam paparan data, dalam meningkatkan akhlakkul karimah siswa, seorang guru membuka pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan kehadiran siswa, secara tidak langsung

seorang guru telah menunjukkan perilaku yang sopan dan simpatik, yang bisa dijadikan suri tauladan yang dicontoh oleh para siswa.

Dalam meningkatkan akhlakkul karimah siswa melalui pendekatan kelompok guru merancang strategi untuk pengaplikasian sebuah materi yang sedang di pelajari, yaitu membentuk kelompok kecil dalam satu kelas untuk membuat drama, drama yang dimainkan yaitu tentang materi yang saat itu di pelajari, ketika saya observasi di kelas anak-anak memainkan drama dengan materi akhlak terpuji dan akhlak tercela. Disini peneliti mengetahui bahwa guru sedang menerapkan pendekatan untuk meningkatkan akhlakkul karimah siswa melalui pendekatan kelompok.

Motivasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan senjata utama untuk mendongkrak semangat siswa dalam meningkatkan akhlakkul karimah siswa, jadi motivasi yang disampaikan guru sangatlah penting. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan yang yaitu guru akidah akhlak, memperoleh informasi bahwa seorang guru sering memberikan motivasi kepada siswa dan bahkan selalu, demikian siswa juga mengungkapkan jawaban yang sama. Selanjutnya dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti juga memperoleh keterangan yang sinkron dengan yang di paparkan oleh informan.

Mengenai hal-hal yang berpengaruh dalam meningkatkan akhlakkul karimah siswa melalui pendekatan kelompok di MTs Al-Ghozali Panjerejo, peneliti menggali informasi melalui wawancara observasi dan

dokumentasi. Hasil yang dipaparkan oleh guru meliputi faktor-faktor yang berpengaruh meliputi faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari diri siswa sendiri, dan faktor eksternal yang meliputi sarana dan prasarana, fasilitas dan juga sumber belajar. Mengenai faktor internal atau yang berasal dari siswa itu sangat berpengaruh, karena kondisi psikologis siswa yang sedang tidak baik maka semangat siswa dalam pembelajaran juga akan turun, berikut juga sebaliknya. Kondisi psikologis tentunya juga mempengaruhi dalam kemampuan siswa memahami atau bahkan mempraktekkan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, apabila psikologis siswa yang tinggi maka siswa akan sangat mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru, dan begitu pula sebaliknya.

Berikutnya peneliti juga mencari informasi tentang faktor yang menjadi penghambat kegiatan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam lembaga sekolah yang bisa menjadi faktor pendukung dalam peningkatan mutu pembelajaran siswa di MTs Al-Ghozali Panjerejo, dan peneliti menemukan informasi bahwa letak sekolah dekat dengan pabrik pengolahan gula, dan ketika mesin dari pabrik aktif bisa menimbulkan kebisingan dan membuat kegiatan pembelajaran terganggu. Selanjutnya di lembaga tersebut mempunyai kegiatan ekstra yang bernuansa islami. Yaitu rutinan yasin dan tahlil setiap jum'at pagi sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, dan dilanjutkan dengan tausiyah atau siraman rahani yang dipimpin oleh ustadz dari desa Panjerejo. Selain itu juga masih ada kegiatan yang berlangsung sebelum kegiatan pembelajaran pada

hari selasa, rabu, kamis, dan sabtu, dan kegiatan tersebut mendatangkan tiga ustadz yang berasal dari desa Panjerejo yaitu : ustadz Hasyim Asyari untuk rutinan pengajian kitab kelas 3, ustadz Samsul Khoir untuk hafalan surat-surat pendek kelas 2, dan ustadz Nur Huda praktek solat untuk kelas 1., Dan semua ustadz juga bergiliran mengisi pengajian setelah kegiatan rutinan yasin dan tahlil di hari jum'at pagi”.

Jadi dari uraian temuan diatas berkaitan dengan fokus penelitian yang kedua, peneliti menemukan beberapa temuan yang meliputi :

- a. Motivasi seorang guru setiap memulai pelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan akhlakkul karimah siswa.
- b. Fasilitas sarana prasarana yang disediakan oleh lembaga sekolah dan ekstrakurikuler yang bernuansa keagamaan juga sangat pengaruh terhadap peningkatan akhlakkul karimah siswa.
- c. Dalam meningkatkan akhlakkul karimah ada faktor penghambat dan pendukung, kedua faktor tersebut ada faktor internal dan ada faktor eksternal, jadi dalam diri siswa harus mempunyai motivasi yang mendukung untuk merubah akhlaknya, selain itu juga ada dukungan dari luar yaitu keluarga, masyarakat dan pihak dari sekolah.